



REGISTER PEMASOK UDANG DAN IKAN DI DESA KLUWUT KECAMATAN BULAKAMBA KABUPATEN BREBES

Muhammad Irfan Fauzi, ✉

Jurusan Bahasa Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Keywords:

variations in language, form
and function registers.

Register is one of the variations of the language background by social class, that is the range of occupational groups in every human society. One group of professions who use that language variation is a supplier of shrimp and fish in the Village District Kluwut Bulakamba Brebes or commonly called as the supplier. Their language is unique and different from the language used by society at large. The language also serves to hide their conversations from people outside the profession supplier. Therefore, the language register suppliers of shrimp and fish in the Village District Kluwut Bulakamba Brebes interesting to be studied and analyzed in terms of linguistic science.

Problems in this research: 1) how to use the register form of shrimp and fish suppliers in the Village District Kluwut Bulakamba Brebes? and 2) whether the social function registers supplier of shrimp and fish in the Village District Kluwut Bulakamba Brebes? The purpose of this study was to describe the shape register used supplier of shrimp and fish in the Village District Kluwut Bulakamba Brebes and social function registers supplier of shrimp and fish in the Village District Kluwut Bulakamba Brebes.

The research concluded that suppliers register shrimp and fish in the Village District Kluwut Bulakamba Brebes has two forms of registers, that is 1) the form of registers based on the formation process, and 2) the registers by unit lingual. Based on the formation process in the form of modifications with the addition of *ji-* at the beginning of words and syllables beheadings on the base and in the form of changes in the form of the reversal of the basic word order of the letters and the addition of the suffix-*s* even if not all of the vocabulary of an additional suffix-*an*. The form registers based unit lingual is singular, complex shapes (which had the affixation, reduplication, and composition), and form number. Social function registers supplier of shrimp and fish in the Village District Kluwut Bulakamba Brebes include functionality to ask the price, function shipping, transaction functions, chatting and joking function, the function asks contents by size (*ses*), and the function of asking the origin and species of shrimp.

Based on this research, advice can be given are: 1) The use of registers to the general public is expected to be avoided, because the general public ignorance about the registers used by the supplier of shrimp and fish in the Village District Kluwut Bulakamba Brebes. 2) There are many more registers that can be used as an object of study for students who are interested in field of linguistics.

©UniversitasNegeri Semarang

✉Alamatkorespondensi:

Gedung B8 Lantai 1 FBS Unnes
KampusSekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: widodo.unnes82@gmail.com

ISSN 2252-6463

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi. Manusia merupakan salah satu dari pengguna bahasa. Bahasa digunakan manusia untuk memudahkan interaksi di masyarakat, baik secara individu

maupun secara kelompok. Beragamnya interaksi dalam masyarakat membuat bahasa menjadi bervariasi. Terdapat berbagai variasi di dalam bahasa yang berkembang di masyarakat. Variasi bahasa tersebut lahir sesuai dengan perbedaan

latar belakang budaya, daerah maupun kelas sosial tiap kelompok masyarakat. Variasi bahasa juga terjadi karena sifat bahasa yang dinamis, produktif, dan beragam.

Kebutuhan berbagai tingkatan sosial masyarakat dalam berkomunikasi membuat bahasa memiliki berbagai variasi agar tujuan pembicaraan dapat lebih mudah tercapai. Tiap-tiap kelompok individu dalam masyarakat yang mempunyai kesamaan baik dalam bidang ekonomi, pekerjaan, pendidikan, kedudukan, kasta dan sebagainya selalu mempunyai bahasa khusus sebagai identitas kelompoknya. Bahasa khusus tersebut berbeda dengan bahasa yang ada di masyarakat pada umumnya. Hal ini membuat masyarakat di luar kelompok tersebut kesulitan untuk memahami maknanya. Seseorang yang memimpin upacara hari Senin di sekolah diharuskan menggunakan bahasa baku yang merupakan tingkatan bahasa dalam profesi. Seorang mahasiswa tidak mungkin berbahasa seperti nelayan, dan bahkan sangat mungkin bahasa para nelayan tidak dikuasainya. Dalam sosiolinguistik, variasi-variasi tersebut disebut sebagai register.

Register merupakan salah satu dari variasi bahasa yang dilatar belakangi oleh kelas sosial, yaitu pada macam kelompok profesi tiap manusia di masyarakat. Register terbentuk karena adanya kebutuhan suatu kelompok profesi untuk menunjukkan identitas, latar belakang, status sosial, dan menjaga kerahasiaan dari orang lain. Register tiap kelompok profesi berbeda dengan kelompok yang lain. Jika seorang nelayan menggunakan bahasa yang biasa dia gunakan dalam kelompoknya saat sedang berada dalam kelompok profesi guru, petani, ataupun pemasok udang dan ikan, maka kelompok profesi tersebut akan kesulitan

memahami apa yang nelayan tersebut bicarakan. Terdapat kelompok profesi yang menggunakan variasi bahasa yang berbeda dengan masyarakat pada umumnya di Desa Kluwut. Kelompok profesi yang menggunakan variasi bahasa tersebut adalah pemasok udang dan ikan di Desa Kluwut Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes. *Supplier* merupakan panggilan untuk kelompok profesi pemasok udang dan ikan di Desa Kluwut. Bahasa yang digunakan pemasok udang dan ikan tersebut unik dan berbeda dengan bahasa yang digunakan oleh masyarakat pada umumnya. Mereka mengubah bentuk kata yang membuat masyarakat di luar kelompok profesi pemasok tidak memahami percakapan yang mereka lakukan. Pengguna bahasa rahasia ini hanya antar pemasok dan para karyawannya saja. Bahasa rahasia tersebut digunakan pada saat transaksi, baik pada saat proses sempling maupun pembayaran. Para pemasok membeli hasil dari bakul ikan dan udang yang langsung turun ke tambak maupun ke tempat pelelangan ikan, untuk selanjutnya dikirim ke pabrik.

Penggunaan bahasa rahasia ini ditujukan agar orang lain tidak paham dengan apa yang dibicarakan oleh para pemasok dan karyawannya tersebut. Suasana, tempat, dan waktu dalam masyarakat juga mengakibatkan adanya tingkatan bahasa yang merupakan bagian dari variasi bahasa. Bahasa yang digunakan pemasok ini juga merupakan salah satu variasi bahasa yang ada di masyarakat. Bahasa tersebut hanya digunakan oleh sekelompok orang tertentu sesuai dengan profesi dan perhatian yang sama. Dengan kata lain, variasi bahasa yang dipakai oleh pemasok udang dan ikan di Desa Kluwut Kecamatan

Bulakamba Kabupaten Brebes tersebut merupakan register.

Register menandai adanya berbagai kreasi pemakai bahasa di dalam setiap kelas sosial. Kekhasan bahasa dalam suatu kelompok tertentu ada yang bersifat tertutup, dengan kata lain adanya seperangkat istilah rahasia yang hanya diketahui oleh kelompok itu saja. Ketertutupan makna bahasa rahasia itu umumnya untuk menghindari agar orang di luar kelompok itu tidak paham dengan konteks yang mereka bahas. Istilah bahasa yang diciptakan dan digunakan bersama itu bervariasi dan hanya berlaku dalam kelompok saja. Gejala semacam itu juga terjadi pada kelompok profesi pemasok udang dan ikan di Desa Kluwut. Ragam bahasa yang mereka ciptakan tidak mudah untuk dipahami oleh masyarakat di luar kelompoknya. Perubahan bentuk yang mereka kreasikan dalam bahasa yang mereka gunakan di kelompok belum pernah ada sebelumnya dan berbeda dengan kelompok profesi yang lain.

Berikut beberapa contoh register dalam percakapan antar kelompok profesi pemasok udang dan ikan di Desa Kluwut.

Konteks: P4 memberitahu kenaikan harga kepada P3.

P3 : “Mahal ya pak.”
[mahal ya pa?]
‘Mahal ya Pak.’

P4 : “*Ya emang jises jirong jipul jireg jilag jilar.*”
[ya eman j^hises j^hirɔŋ j^hipul j^hireg^h j^hilag^h j^hilar]
‘*Ya emang ses rong puluh regane lagi larang.*’
‘Iya memang ukuran perkilo isi dua puluh harganya sedang mahal.’

(Data 09)

Percakapan di atas adalah contoh rekaman yang diambil dari bahasa register yang

digunakan oleh pemasok udang dan ikan di Desa Kluwut. Kosakata yang termasuk dalam register adalah kata yang dicetak tebal yaitu kata *jirong jipul, jireg, jilag, dan jilar*. Kata tersebut telah mengalami perubahan, baik dari sisi bentuk maupun pengucapan. Hal itu membuat orang yang bukan termasuk kelompok pemasok tidak paham dengan apa yang pemasok dan karyawannya bicarakan. kata *jilar* [j^hilar]. Sebagai contoh kata *jilar*, kata *jilar* mempunyai bentuk asli larang yang berarti mahal. Perubahan bentuk yang terjadi yaitu adanya penambahan *ji-* pada tiap awal kata dan terjadi pemotongan pada kata yang mempunyai suku kata lebih dari satu. Selain bentuk register seperti yang dipaparkan di atas, terdapat bentuk register lain yang digunakan oleh pemasok udang dan ikan di Desa Kluwut.

Berikut beberapa contoh variasi lain register yang dipakai pemasok udang dan ikan di Desa Kluwut.

Konteks: P5 bertanya harga udang kepada P6.

P5 : “*Ira ses ngulet hulupan aripan bos?*”
[ira ses ɲulət hulupan aripan b^hɔs?]
‘*Ari ses telung puluh pira Bos?*’
‘Kalau ukuran perkilo isi tiga puluh berapa Bos?’

P6 : “*Ses ngulet hulupan kadiwasan Um.*”
[ses ɲulət hulupan kad^hiwasan um]
‘*Ses telung puluh sawidak Um.*’
‘Ukuran perkilo isi tiga puluh harganya enam puluh Um.’

(Data 28)

Kosakata yang termasuk register pada tuturan di atas yaitu kata *Ira, ngulet hulupan, aripan, dan kadiwasan*. Kata *Ira* mempunyai bentuk asli *ari* yang berarti kalau. Kata *ngulet hulupan* dengan bentuk asli *telung puluh* yang berarti tiga puluh. Perubahan bentuk yang terjadi adalah setiap kata dibalik urutan

hurufnya maupun pengucapannya dari belakang kemudian pada akhir kata diberi tambahan *-an*.

Fungsi register yang terjadi dalam percakapan antara pemasok dan karyawannya tersebut adalah untuk merahasiakan percakapan mereka dari para bakul dan orang di luar kelompok profesi pemasok. Kerahasiaan bahasa mereka membuat para pemasok lebih leluasa berdiskusi harga dan barang dagangan dalam bertransaksi. Berdasarkan keunikan inilah maka diadakan penelitian tentang penggunaan ragam bahasa register pemasok udang dan ikan di Desa Kluwut Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan penelitian secara teoretis dan pendekatan penelitian secara metodologis. Pendekatan penelitian secara teoretis menggunakan pendekatan sosiolinguistik. Pendekatan sosiolinguistik merupakan pendekatan penelitian ilmu bahasa yang mengkaji bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa sebagai sarana interaksi atau komunikasi di dalam masyarakat manusia (Chaer dan Agustina, 2004: 5). Pendekatan sosiolinguistik ini mengacu pada hal-hal yang lebih berhubungan dengan perincian-perincian penggunaan bahasa di masyarakat, seperti deskripsi pola-pola pemakaian variasi bahasa register yang dilakukan oleh kelompok profesi pemasok udang dan ikan di Desa Kluwut Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes.

Pendekatan yang kedua dalam penelitian ini adalah pendekatan metodologis yang menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Bogdan dan Taylor (dalam Muhammad, 2011: 30) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian

yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sudaryanto (1992: 62) menyatakan bahwa pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan pada fakta-fakta yang ada atau fenomena yang secara empiris hidup pada penuturnya sehingga yang dihasilkan atau yang dicatat berupa perian bahasa yang biasa dikatakan sifatnya seperti potret atau paparan seperti apa adanya.

Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa percakapan yang di dalamnya diduga mengandung register. Data didapatkan langsung dari sumber data, yakni pemasok udang dan ikan di Desa Kluwut kecamatan Bulakamba kabupaten Brebes. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data lisan. Data lisan diambil dari peristiwa tutur antar pemasok dengan para karyawan maupun pemasok dengan pemasok yang lain pada saat transaksi, pengiriman ke pabrik, penyortiran udang dan ikan, maupun wawancara dengan informan. Peneliti menggunakan informan untuk lebih memudahkan dalam mengambil data di lapangan. Selain itu, informan juga dapat memberikan tambahan informasi dan lebih mengerti mengenai bahasa register yang digunakan pemasok udang dan ikan. Informan tersebut adalah Bapak Sofuanto dan Bapak H. Sugiyanto. Kriteria sebagai informan yaitu harus menguasai bahasa register yang digunakan oleh pemasok udang dan ikan di Desa Kluwut, dan informan harus mengetahui seluk beluk tentang pemasok udang dan ikan, dengan kata lain informan tersebut mempunyai jam kerja yang panjang sebagai pemasok udang dan ikan di Desa Kluwut berkecimpung di bidang jual beli udang dan ikan di Desa Kluwut.

Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data, yakni metode simak, dan metode cakap. Peneliti menggunakan empat teknik dari metode simak dalam penelitian ini, yaitu teknik dasar sadap, teknik simak libat bebas cakap, teknik rekam, dan teknik catat. Teknik sadap digunakan untuk menyadap pemakaian register secara lisan pada pemasok udang dan ikan di Desa Kluwut Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes. Teknik simak libat bebas cakap dilakukan dengan menyimak pembicaraan yang terjadi. Peneliti menggunakan informan untuk merekam pembicaraan yang akan dijadikan data, dan posisi peneliti hanya sebagai pengamat saja tidak ikut terlibat dalam pembicaraan. Saat penerapan teknik simak libat bebas cakap juga disertai teknik rekam, yaitu merekam dialog atau pembicaraan yang dilakukan oleh sumber data. Rekaman ini selanjutnya ditranskripsikan dengan teknik catat.

Setelah pencatatan dilakukan, peneliti melakukan klasifikasi atau pengelompokan data. Berikut kartu data register pemasok udang dan ikan di Desa Kluwut Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes yang digunakan sebagai instrumen penelitian

Penelitian ini menggunakan metode cakap untuk pengumpulan data. Teknik yang digunakan adalah teknik dasar pancing dan teknik lanjutan cakap semuka. Saat penerapan teknik cakap semuka juga disertai teknik rekam, yaitu merekam dialog atau pembicaraan informan. Rekaman data selanjutnya ditranskripsikan dengan teknik catat.

Metode dan Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode padan dan metode agih. Metode padan adalah metode analisis bahasa yang alat penentunya berada di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan. Sedangkan metode agih adalah metode analisis bahasa dengan alat penentu yang berasal dari bahasa itu sendiri (Sudaryanto, 1993: 13-15).

Metode padan yang digunakan dalam menganalisis data penelitian ini adalah metode padan referensial yang alat penentunya adalah kenyataan yang ditunjuk oleh bahasa atau *referent* bahasa dan metode padan pragmatis yang alat penentunya adalah mitra wicara. Metode padan digunakan untuk menentukan fungsi sosial register, sedangkan metode agih digunakan untuk mengetahui bentuk register.

Metode Penyajian Hasil Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode formal dan metode informal untuk penyajian hasil analisis data register pemasok udang dan ikan di Desa Kluwut Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes. Hal ini dikarenakan data menggunakan bahasa Jawa, sedangkan analisisnya dipaparkan dengan bahasa Indonesia.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas tentang bentuk dan fungsi sosial register pemasok udang dan ikan di Desa Kluwut Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes.

Bentuk Register

Bahasa register yang digunakan oleh pemasok udang dan ikan di Desa Kluwut Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes dilihat dari

bentuknya terdapat dua jenis, yaitu bentuk register berdasarkan proses pembentukan kosakata dan bentuk register berdasarkan satuan lingual. Berikut pemaparan secara terperinci.

P2 : *“Jipat jilor.”*
[j^hipat j^hilor]
‘Papat loro.’
‘Empat puluh dua.’

(Data 1)

Bentuk Register Berdasarkan Proses Pembentukan Kosakata

Kosakata yang terdapat pada register pemasok udang dan ikan di Desa Kluwut berbeda dengan yang dipakai oleh masyarakat umum. Kosakata tersebut telah mengalami beberapa perubahan untuk menjaga kerahasiaan terhadap orang lain mengenai apa yang sedang dibicarakan oleh para pemasok udang dan ikan bersangkutan dengan pekerjaan mereka. Terdapat dua jenis bentuk berdasarkan proses pembentukan kosakata.

(2) Konteks: P3 bertanya isi perkilo udang kepada P4.

P3 : *“Jikiy jises jipir jikiy?”*
[j^hiki^y j^hises j^hipir j^hiki^y]
‘Kiye ses pira kiye?’
‘Ini ukuran perkilo isi berapa?’
P4 : *“Jikiy jises jisalaw.”*
[j^hiki^y j^hises j^hisalaw]
‘Kiye ses selawe.’
‘Ini ukuran perkilo isi dua puluh lima.’

(Data 5)

Perubahan bentuk pertama, yaitu penambahan *ji* pada awal kata dan pemenggalan suku kata bagian belakang pada kata dasar yang mempunyai suku kata lebih dari satu. Berikut rumus pembentukan kata register perubahan bentuk pertama.

No	Kata Dasar	Pembentukan	Kata Register
1	<i>kiye</i>	<i>Ji- + kiye – SKT</i>	<i>jikiy</i>
2	<i>ses</i>	<i>Ji- + ses – SKT</i>	<i>jises</i>
3	<i>pira</i>	<i>Ji- + pira – SKT</i>	<i>jipir</i>
4	<i>salawe</i>	<i>Ji- + salawe – SKT</i>	<i>jisalaw</i>
5	<i>papat loro</i>	<i>(Ji- + papat – SKT)</i> <i>(Ji- + loro – SKT)</i>	<i>jipat jilor</i>

Rumus Pembentukan

ji- + KD – SKT

Ket:

KD : Kata Dasar

SKT : Suku Kata Terakhir

Catatan: Pengurangan suku kata terakhir terjadi jika kata terdiri lebih dari satu suku kata.

Contoh:

ji- + umah – skt jumah – SKT → *jiumah*

ji- + urang – skt jurang – SKT → *jiur*

Berikut bentuk perubahan pertama yang ada pada data register pemasok udang dan ikan di Desa Kluwut.

(1) Konteks: P1 bertanya harga udang kepada P2.

P1 : *“Urang regane sapira Ji?”*
[uraŋ rəg^hane sapira j^hi??]
‘Udang harganya berapa Ji?’

Perubahan bentuk kedua, yaitu pembalikan urutan huruf kata dasar, urutan huruf dari yang terakhir menjadi pertama. Kemudian pada bagian belakang kosakata mendapat penambahan akhiran *-an*, walaupun tidak semua kosakata register bentuk kedua mendapat tambahan akhiran *-an*. Berikut rumus pembentukan kata register perubahan bentuk kedua.

Rumus Pembentukan

KDT + -an

Ket:

KDT : Kata Dasar Terbalik

Catatan: Penambahan akhiran *-an* hanya pada beberapa kata saja, untuk memudahkan dalam mengucapkan kata register.

Contoh:

- *umah + -an* → *hamu + -an* → *hamuan*
- *urang + -an* → *ngaru + -an* → *ngaruan*

Berikut bentuk perubahan kedua yang ada dalam kartu data.

Konteks: P5 bertanya harga udang kepada P6.

P5 : “*Bos ngaru ses tekes amilan regane aripan?*”

[b^hos ŋaru ses təkəs amilan rəg^hane aripan?]

‘*Bos urang ses seket lima regane pira?*’

‘Bos udang ukuran perkilo isi lima puluh lima harganya berapa?’

P6 : “*Ses tekes amilan regane ulet amilan Um.*”\

[ses təkəs amilan rəg^hane ulət amilan um]

‘*Ses seket lima regane telu lima Um.*’

‘Ukuran perkilo isi lima puluh lima harganya tiga puluh lima Um.’

(Data 27)

No	Kata Dasar	Pembentukan	Kata Register
1	<i>urang</i>	<i>ngaru</i>	<i>ngaru</i>
2	<i>seket lima</i>	<i>(tekes) (amil + -an)</i>	<i>tekes amilan</i>
3	<i>pira</i>	<i>arip + -an</i>	<i>aripan</i>
4	<i>telu lima</i>	<i>(ulet) (amil + -an)</i>	<i>ulet amilan</i>

Bentuk Register Berdasarkan Satuan Lingual

Bahasa register pemasok udang dan ikan mempunyai berbagai bentuk kosakata, diantaranya adalah bentuk kosakata register berdasarkan satuan lingual. Terdapat tiga bentuk register berdasarkan satuan lingual yang dipakai oleh pemasok udang dan ikan di Desa kluwut, diantaranya adalah bentuk tunggal, bentuk kompleks (proses afiksasi, reduplikasi, dan komposisi), dan bentuk bilangan.

Fungsi Sosial Register

Terdapat enam fungsi sosial di dalam register yang digunakan oleh pemasok udang dan ikan di Desa Kluwut Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes. Fungsi sosial tersebut di antaranya adalah fungsi bertanya harga, fungsi pengiriman barang, fungsi transaksi, fungsi bercengkrama dan bercanda, fungsi bertanya ukuran (*ses*), dan fungsi bertanya asal dan jenis udang.

PENUTUP

Register pemasok udang dan ikan di Desa Kluwut Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes memiliki dua bentuk register, yang pertama adalah bentuk register berdasarkan proses pembentukannya, dan yang kedua adalah bentuk register berdasarkan satuan lingualnya. Bentuk register berdasarkan proses pembentukannya dapat dilihat dari modifikasi tiap kosakata yang termasuk dalam bahasa register, dalam hal ini dibagi menjadi dua proses pembentukan bahasa register pemasok udang dan ikan di Desa Kluwut Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes. Bentuk perubahan pertama adalah modifikasi dengan penambahan *ji-* pada awal kata dan pemenggalan suku kata bagian belakang pada kata dasar yang mempunyai suku kata lebih dari satu, contohnya adalah kata *jipat jilor*. Perubahan bentuk kedua adalah pembalikan urutan huruf kata dasar dan penambahan akhiran *-an* walaupun tidak semua kosakata register bentuk kedua mendapat tambahan akhiran *-an*, contohnya adalah kata *ngaru* dan *tekes amilan*. Bentuk register berdasarkan satuan lingualnya adalah bentuk tunggal, bentuk kompleks (afiksasi, reduplikasi, dan komposisi), dan bentuk bilangan. Register bentuk tunggal antara lain: *jises, jireg, jilag*, dan

jilar. Register bentuk kompleks antara lain: *jingen*, *rayabane*, *jimas-jimas*, *jiur jibag*, dan *jiur jipanam*.

Register bentuk bilangan antara lain: *jisek jipul*, *jisek jilim*, *ngulet hulupan*, dan *kadiwasan*.

Register pemasok udang dan ikan di Desa Kluwut Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes memiliki beberapa fungsi sosial. Fungsi sosial tersebut yaitu fungsi bertanya harga, fungsi pengiriman barang, fungsi transaksi, fungsi bercengkrama dan bercanda, fungsi bertanya isi perkilo (*ses*), dan fungsi bertanya asal dan jenis udang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar. 1993. *Pengantar Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa Bandung
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 2004. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Khasanah, Siti Iswatun. 2011. *Register Seniman Ketoprak Cahyo Mudha di Kabupaten Pati (Tinjauan Sosiolinguistik)*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Lestari, Prembayun Miji. 2010. *Register Pengamen: Studi Pemakaian Bahasa Kelompok Profesi di Surakarta*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Mahsun. 2011. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Naryatmojo, dan Poniyo. 2008. *Register Masyarakat Nelayan di Rembang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Poedjosoedarmo, Soepomo. 1979. *Morfologi Bahasa Jawa*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Sasangka, Sry Satriya Tjatur Wisnu. 2011. *Paramasastra Gagrag Anyar Basa Jawa*. Jakarta: Yayasan Paramalingua
- Soeparno. 2002. *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya
- Sudaryanto. 1990. *Menguak Fungsi Hakiki Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press
- _____. 1991. *Tata Bahasa Baku Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press

_____. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung

Sumarsono. 2010. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: SABDA dan Pustaka Pelajar

Turmudi. 2010. *Leasing*. Solok: Universitas Mahaputra Muhammad Yamin